

PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, *FINANCIAL DISTRESS* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016)

Veronika Sinar¹, Cherrya Dhia Wenny²
Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang
e-mail: *¹veronikasinar@mh.smdp.ac.id, ²cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap auditor switching. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 124 laporan keuangan yang diperoleh dari 31 sampel perusahaan selama periode empat tahun. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi logistik menggunakan program SPSS versi 23. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Kata kunci: auditor switching, pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, financial distress, ukuran perusahaan.

Abstract

The purpose of this research is to obtain empirical evidence and analyze the influence of company growth, change of management, audit opinion, financial distress, and company size towards the auditor switching. The population of this study are all go public manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2013-2016. The sampling technique using the technique of purposive sampling obtained 124 financial reports from 31 companies during the period of four years. Hypothesis testing was done by logistic regression analysis using SPSS program version 23. The results of this test show that the variables of audit opinion and financial distress significantly influence the auditor switching. At the same time variable company growth, change of management, and company size has no significant effect to auditor switching.

KeyWords: auditor switching, company growth, change of management, audit opinion, financial distress, company size.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh pihak auditor yang independen (Faradila dan Yahya, 2016). Tujuan dari publikasi laporan keuangan tersebut ialah sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas sumber daya yang telah dipercayakan oleh para pemegang saham dan dari laporan tersebut dapat memperlihatkan informasi hasil dari proses akuntansi yang digunakan oleh pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Susanti, 2014).

Manajemen perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga (auditor) dalam mengaudit akuntabilitas laporan keuangan dan memberikan atestasi kepada pihak kedua agar pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan yang akan disajikan kepada pihak kedua (*stakeholder*, dewan direksi, masyarakat, investor, dan lain sebagainya) dapat dipercaya, sedangkan untuk pihak luar membutuhkan jasa dari pihak ketiga untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan telah menyajikan laporan keuangan terpercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mereka.

Agar independensi seorang auditor dapat tetap terjaga dan kepercayaan *stakeholder* terhadap kredibilitas atas laporan keuangan semakin tinggi, maka wajib bagi setiap perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Dalam banyak kasus hilangnya independensi auditor dikarenakan telah mengaudit sebuah perusahaan dalam waktu lama, maka Menteri Keuangan menyempurnakan kembali peraturan lama dalam Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam peraturan tersebut tercatat bahwa pergantian auditor terjadi setelah Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan jasa auditnya selama 6 (enam) tahun berturut-turut, dan bagi auditor publik yang memberikan jasa auditnya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Penugasan jasa audit oleh KAP maupun auditor publik tersebut dapat dilakukan kembali setelah periode satu tahun diaudit oleh KAP atau auditor publik lainnya.

Dalam praktiknya, *auditor switching* tidak hanya dilakukan secara wajib (*mandatory*) tetapi juga bisa dilakukan secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) terjadi apabila perusahaan klien mengganti auditor yang telah mengaudit selama masa yang ditentukan yaitu 3 (tiga) tahun telah berakhir. Tidak ada pertanyaan terkait hal itu karena bersifat wajib dan memaksa, dan beberapa perusahaan melakukan hal tersebut dikarenakan hanya ingin mematuhi peraturan yang sedang berlaku di negara dimana perusahaan beroperasi. Lain halnya dengan pergantian auditor publik secara sukarela (*voluntary*) terjadi apabila perusahaan klien mengganti auditor atau berpindah KAP sebelum masa audit yang ditentukan berakhir. Sehingga keputusan *auditor switching* secara *voluntary* ini menarik untuk diteliti disebabkan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan pergantian auditor atau KAP, baik dari faktor klien maupun dari faktor auditor sendiri

Berdasarkan fenomena, perbedaan pendapat dan keterbatasan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERGANTIAN MANAJEMEN, OPINI AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013 - 2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
3. Untuk memperoleh bukti empiris tentang opini audit terhadap *auditor switching*.
4. Untuk memperoleh bukti empiris tentang *financial distress* terhadap *auditor switching*.
5. Untuk memperoleh bukti empiris tentang ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency teory* merupakan ketidaksamaaan kepentingan antara prisipal dan agen. Jika masing-masing bertindak berdasarkan kepentingannya sendiri maka pemisahan akan menghasilkan konflik agensi. Pemecahan masalah yang dapat diambil yaitu dengan melakukan perikatan dengan pihak auditor dalam mengevaluasi kinerja manajer, solusi lain yaitu dengan memberikan insentif kepada pihak manajer berupa saham agar kepentingan pemegang saham dan pihak manajer dapat sejalan (Pradita, 2015).

2.2 Pergantian Auditor (Auditor Switching)

Auditor switching adalah pergantian auditor publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Sering kali penggantian auditor disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan auditor publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya (Mulyadi, 2017, h.90).

Menurut Arens, *et al* (2008) Independensi menjadi salah satu faktor masalah bagi auditor publik karena mereka tidak dipekerjakan oleh perusahaan yang mereka audit. Sehingga perusahaan dapat leluasa mengganti auditornya apabila mereka tidak puas dengan hasil dan pelayanan yang diberikan oleh pihak auditor atau manajemen memiliki perselisihan dengan pihak auditor.

2.3 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam bersaing di pasar (Fitriani, 2014). Menurut Swastha dan Handoko (2001), pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas jasa dan produk perusahaan, dimana pendapatan dari hasil penjualan dapat digunakan untuk mengukur tingkat dari pertumbuhan perusahaan.

2.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen terdiri atas pergantian dalam tim manajemen, seperti perubahan dewan direksi, direktur, struktur komite audit, dan pengawas keuangan. Pergantian manajemen baru juga akan diiringi dengan kebijakan baru baik dalam bidang keuangan, akuntansi, maupun pemilihan KAP atau auditor publik akibat adanya ketidaksepakatan yang terjadi. Menurut Halim dan Santoso (2002, h.251), ketidaksepakatan dengan manajemen dapat berupa:

- a. Penerapan prinsip akuntansi;
- b. Perlakuan akuntansi atas kejadian tertentu;
- c. Lingkup audit;
- d. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan;
- e. Kata-kata auditor dalam laporan audit.

2.5 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor setelah melakukan beberapa tahapan proses audit untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan yang diberikan pihak perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016, h.416-423), ada 5 jenis opini audit:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian
- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian
- d. Pendapat tidak wajar
- e. Tidak memberikan pendapat

2.6 Financial Distress

Financial distress adalah keadaan dimana sebuah perusahaan sedang mengalami masalah keuangan. *Financial distress* berawal ketika suatu perusahaan tidak mampu dalam memenuhi jadwal pembayaran atau saat ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa dalam waktu dekat pembayaran itu tidak akan dapat dipenuhi (Sembiring, 2008 dalam Fitriani, 2014).

Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui, maka akan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan dapat dicegah maupun menghadapinya ketika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan (Mamduh dan Halim, 1997 dalam Nugroho, 2015).

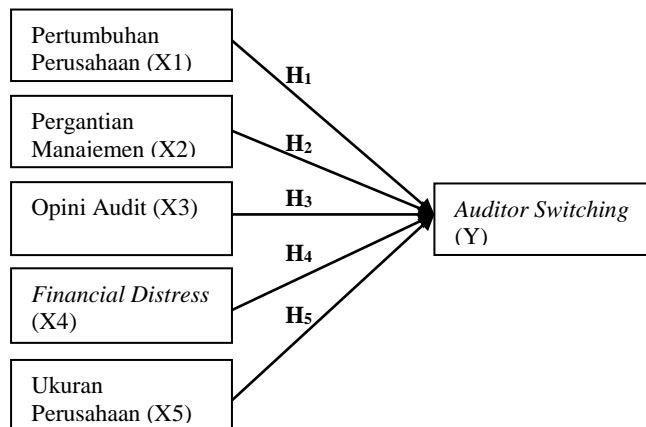
2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata total penjualan, rata-rata total aktiva.

Semakin berkualitas dan besar pihak auditor maka akan dianggap semakin mampu dalam menjembatani hubungan antar prinsipal dan agen. Untuk itu perusahaan lebih cenderung melakukan perpindahan auditor yang lebih besar untuk dapat menangani kebutuhan perusahaan (Hartono, 2015).

2.8 Kerangka Penelitian

Berdasarkan masalah yang diangkat, serta penjelasan tinjauan pustaka sebelumnya. Maka penulis menyajikan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

2.9 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*
- H2: Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*
- H3: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*
- H4: *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*
- H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode kausal. Dimana metode kausal digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sanusi, 2011, h.14).

3.2 Ojek/Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh manufaktur *go* publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Subjek dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, pergantian auditor, opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan *auditor switching* sebagai variabel dependen.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan populasi untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014, h.60).

3.4 Jenis Data

Menurut Riadi (2016, h.48), data penelitian ada dua jenis, yaitu:

- Data primer, merupakan data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya.
- Data sekunder, merupakan informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk referensi penelitian.

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yang peneliti dapat diambil dari Laporan Keuangan Tahunan (LKT) *audited* perusahaan manufaktur yang ada di BEI periode 2013 - 2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

3.6 Definisi Operasional

3.6.1 Auditor Switching

Pengukuran variabel dependen ini menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi angka 1 (satu) dan bagi perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi angka 0 (nol).

3.6.2 Pertumbuhan Perusahaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio ini diukur dengan cara mengurangi penjualan bersih tahun ini dengan penjualan bersih tahun sebelumnya lalu dibagi dengan penjualan bersih tahun sebelumnya. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\Delta S = \frac{St - St-1}{St-1}$$

Keterangan :

ΔS = pertumbuhan penjualan

St = penjualan bersih tahun sekarang

$St-1$ = penjualan bersih tahun sebelumnya

3.6.3 Pergantian Manajemen

Pengukuran variabel menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang melakukan pergantian direktur utama diberi angka 1 (satu), dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direktur utama diberi angka 0 (nol).

3.6.4 Opini Audit

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruroh (2016), dimana perusahaan yang mendapat pernyataan Wajar Tanpa Pengecualian diberi angka 1 (satu), dan jika perusahaan mendapat pernyataan selain Wajar Tanpa Pengecualian akan diberi angka 0 (nol).

3.6.5 Financial Distress

Financial distress perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya sendiri. *Financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

| | |
|-----------------|-------------------------------|
| Keterangan : | |
| DER | = <i>Debt to Equity Ratio</i> |
| Total Liability | = total kewajiban |
| Total Equity | = total ekuitas |

3.6.6 Ukuran Perusahaan

Variabel ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural* (Ln) atas total asset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{TA})$$

3.7 Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik. Regresi logistik yang dipakai adalah *Binary Logistic* karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel non metrik, yaitu variabel *dummy* yang hanya terdiri dari nilai 1 dan 0. Pengolahan data dan pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 dengan langkah sebagai berikut:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min,max, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain (Priyatno, 2014, h.30).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013, h.105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Pengujian ini ditunjukkan oleh nilai matrik korelasi, jika terjadi korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas (umumnya diatas 0,9) maka hal tersebut menjadi indikasi adanya multikolinieritas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Menilai keseluruhan model

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. Penurunan *likelihood* menggambarkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.7.3.2 Menilai kelayakan model regresi

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0,05 berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga dikatakan model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai sig. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari atau sama dengan 0,05 berarti model dapat diterima karena model dapat memprediksikan dan sesuai dengan nilai observasinya (Ghozali, 2013, h.341).

3.7.3.3 Uji koefisien determinasi

Pengukuran *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* yang digunakan untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai yang besar (mendekati satu) berarti variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7.3.4 Matriks klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

3.7.3.5 Model regresi yang terbentuk

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

| | |
|---------------------|-----------------------------|
| SWITCH | = <i>auditor switching</i> |
| α | = konstanta |
| $\beta_1 - \beta_5$ | = koefisien regresi |
| X_1 | = pertumbuhan perusahaan |
| X_2 | = pergantian CEO |
| X_3 | = opini audit |
| X_4 | = <i>financial distress</i> |
| X_5 | = ukuran perusahaan |
| e | = error |

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah BEI

Pasar modal telah ada sejak jaman kolonial Belanda di Batavia tahun 1912. Tetapi pasar modal tidak berkembang bahkan pernah vakum yang diakibatkan oleh PD ke I dan II, pemindahan kekuasaan kepada pemerintah RI dari pemerintah kolonial, dan kondisi-kondisi lain. Pasar modal diaktifkan kembali pada tahun 1977 dan mengalami pertumbuhan seiring waktu.

4.1.2 Visi dan misi BEI

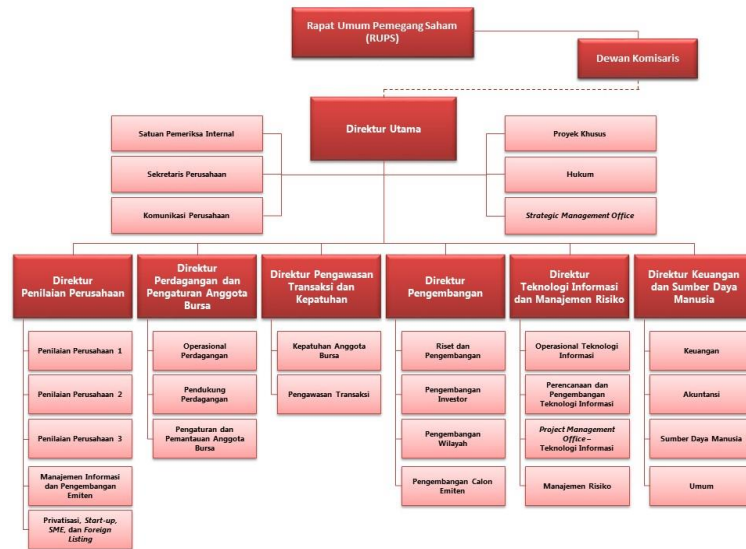
Visi:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi:

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.1.3 Struktur organisasi BEI



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2017

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI

4.1.4 Deskripsi populasi penelitian

Penggolongan perusahaan penulis rangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Klasifikasi Industri

| Sektor | Sub Sektor | N | (%) |
|--------------------------|--|------------|------------|
| Industri Dasar dan Kimia | Semen | 6 | 4,17 |
| | Keramik, Porselen, dan Kaca | 6 | 4,17 |
| | Logam dan Sejenisnya | 16 | 11,11 |
| | Kimia | 10 | 6,94 |
| | Plastik dan Kemasan | 13 | 9,03 |
| | Pakan Ternak | 4 | 2,78 |
| | Kayu dan Pengelolannya | 2 | 1,39 |
| | Pulp dan Kertas | 9 | 6,25 |
| Aneka Industri | Mesin dan Alat Berat | 2 | 1,39 |
| | Otomotif dan Komponen | 13 | 9,03 |
| | Tekstil dan Garment | 17 | 11,81 |
| | Alas Kaki | 2 | 1,39 |
| | Kabel | 6 | 4,17 |
| | elektronik | 1 | 0,69 |
| Industri Barang Konsumsi | Makanan dan Minuman | 14 | 9,72 |
| | Rokok | 4 | 2,78 |
| | Farmasi | 10 | 6,94 |
| | Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga | 6 | 4,17 |
| | Peralatan Rumah Tangga | 3 | 2,08 |
| TOTAL | | 144 | 100 |

Sumber: Saham OK, 2017

Keterangan: N = Jumlah Perusahaan

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| GROW | 124 | -,3499 | 1,2731 | ,104944 | ,2460871 |
| CEO | 124 | 0 | 1 | ,11 | ,318 |
| OPINI | 124 | 0 | 1 | ,67 | ,472 |
| DER | 124 | -1,7257 | 3,0286 | ,766535 | ,6821898 |
| TA | 124 | 25,2954 | 30,3540 | 27,883913 | 1,2051104 |
| SWITCH | 124 | 0 | 1 | ,62 | ,487 |
| Valid N (listwise) | 124 | | | | |

Sumber: Output SPSS 23

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Matriks Korelasi

| | | Constant | GROWTH | CEO | OPINI | DER | TA |
|--------|----------|----------|--------|-------|-------|-------|-------|
| Step 1 | Constant | 1,000 | -,012 | ,145 | ,076 | ,264 | -,995 |
| | GROWTH | -,012 | 1,000 | -,095 | ,055 | ,072 | -,011 |
| | CEO | ,145 | -,095 | 1,000 | ,160 | ,095 | -,171 |
| | OPINI | ,076 | ,055 | ,160 | 1,000 | -,082 | -,149 |
| | DER | ,264 | ,072 | ,095 | -,082 | 1,000 | -,301 |
| | TA | -,995 | -,011 | -,171 | -,149 | -,301 | 1,000 |

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa terbukti tidak ada indikasi terjadinya multikolinieritas yang dapat dilihat dari korelasi antar variabel dibawah 0,9.

4.2.3 Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4.6 Perbandingan -2 Log Likelihood Awal dan Akhir

| | -2 Log Likelihood |
|-----------------|-------------------|
| (Block 0) Awal | 164,570 |
| (Block 1) Akhir | 151,447 |
| | 14,123 |

Sumber: Output SPS 23

Dari hasil tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir sebesar 14,123. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.2.4 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.7 Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 9,691 | 8 | ,287 |

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 9,691 dengan tingkat signifikan 0,287 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan model diterima karena dapat memprediksikan nilai observasinya.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 151,447 ^a | ,100 | ,137 |

Sumber: Output SPSS 23

Dari hasil tabel 4.8 diatas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,137. Hal ini berarti variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, opini audit, *financial distress*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi dari *auditor switching* sebesar 13,7%, sedangkan 86,3% sisanya mampu dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.2.6 Matriks Klasifikasi

Tabel 4.9 Tabel Klasifikasi

| Observed | | | Predicted | | |
|--------------------|--------|------|-----------|------|--------------------|
| | | | SWITCH | | Percentage Correct |
| | | | ,00 | 1,00 | |
| Step 1 | SWITCH | ,00 | 16 | 31 | 34,0 |
| | | 1,00 | 16 | 61 | 79,2 |
| Overall Percentage | | | | | 62,1 |

Sumber: Output SPSS 23

Hasil dari tabel diatas kekuatan prediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* sebesar 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 61 dari 77 perusahaan yang diprediksi melakukan pergantian auditor. Sedangkan kekuatan prediksi perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 16 dari 47 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan pergantian auditor. Dapat disimpulkan kekuatan prediksi dari model penelitian sebesar 62,1%.

4.2.7 Pengujian Hipotesis

Tabel 4.10 Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|--------|-------|-------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | GROWTH | ,787 | ,924 | ,726 | 1 | ,394 | 2,196 |
| | CEO | ,010 | ,641 | ,000 | 1 | ,987 | 1,010 |
| | OPINI | -1,099 | ,468 | 5,521 | 1 | ,019 | ,333 |
| | DER | ,720 | ,314 | 5,253 | 1 | ,022 | 2,054 |
| | TA | -,141 | ,170 | ,684 | 1 | ,408 | ,869 |
| | Constant | 4,590 | 4,631 | ,982 | 1 | ,322 | 98,525 |

Sumber: output SPSS 23

Dari hasil tabel 4.10 diatas diperoleh model regresi sebagai berikut.

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = 4,590 + 0,787 \text{ GROWTH} + 0,010 \text{ CEO} - 1,099 \text{ OPINI} + 0,720 \text{ DER} - 0,141 \text{ TA} + e$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pertumbuhan Perusahaan

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian. Hasil ini mendukung penelitian Lumbantobing (2015) dan Nasser *et al.* (2006). Dapat dilihat dari pengujian matriks klasifikasi bahwa kemungkinan 16 dari

47 perusahaan itu sedang mengalami pertumbuhan perusahaan tetapi tidak mengganti auditornya. Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor karena auditor tidak secara langsung ikut serta dalam aktivitas operasional perusahaan tetapi memeriksa dan memberikan pernyataan terkait laporan keuangan perusahaan. Juga auditor lama lebih memahami kondisi perusahaan dengan baik.

4.3.2 Pergantian Manajemen

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Hartono (2015), Nugroho (2015), dan Lumbantobing (2015). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi *auditor switching* sehingga walaupun terjadi pergantian manajemen, belum tentu diiringi dengan pergantian auditor juga. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan pendapat auditor dan kebijakan yang lama masih bisa sejalan dengan kebijakan manajemen baru, dengan cara negosiasi ulang antara kedua belah pihak. Selain itu, keputusan RUPS dalam pemilihan auditor juga tidak selalu mengikuti keinginan manajemen. Jika mayoritas investor masih nyaman dengan auditor lama, maka tidak akan terjadi *auditor switching*.

4.3.3 Opini Audit

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Faradila dan Yahya (2016) serta Pradita (2015). Ketika perusahaan mendapat opini selain WTP maka mereka akan cenderung menghindari opini tersebut pada tahun berikutnya karena akan memberikan kesan negatif terhadap pengelolaan keuangan perusahaan dan menurunkan kepercayaan para investor. Hal ini akan membuat perusahaan mengganti auditornya dengan auditor lain yang dapat memberikan opini WTP.

4.3.4 Financial Distress

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ruroh (2016) dan Pradigdo (2015). Keadaan dalam dunia bisnis yang tidak menentu dapat menyebabkan perusahaan yang awalnya baik-baik saja bisa mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung mendapat respon negatif dari para investor terhadap profitabilitas dari perusahaan tersebut. Sehingga, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan mengganti auditor nya di tahun mendatang dengan auditor yang bisa diajak bekerjasama untuk dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaan sedang baik-baik saja.

4.3.5 Ukuran Perusahaan

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh antara kedua variabel penelitian. Hasil ini mendukung penelitian Pradita (2014), Susanti (2014), dan Nasser *et al.* (2006). Hal ini menolak logika bahwa ketika ukuran perusahaan semakin besar prinsipal akan memilih auditor yang semakin besar juga. Alasan prinsipal memilih auditor yang besar adalah karena auditor yang besar dianggap semakin berkualitas dan dapat memfasilitasi hubungan antara agen dan prinsipal. Akan tetapi, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor kecil maupun besar seharusnya sama dikarenakan mereka mengikuti standar audit yang telah ditetapkan, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor dengan alasan ukuran perusahaan harus sesuai dengan ukuran auditor agar kualitas dari laporan audit semakin baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dan pembahasan pada bab IV sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,394 > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sehingga variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,987 > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sehingga variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
3. Variabel opini audit menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,019 < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Sehingga variabel opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
4. Variabel *financial distress* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,022 < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima. Sehingga variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
5. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,408 > 0,05$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sehingga variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016, maka penulis ingin memberikan saran bagi semua pihak yang terkait dengan penelitian sebagai bahan referensi tentang pelaksanaan *auditor switching*.

1. Untuk para investor yang ingin menanamkan investasinya agar lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasi. Sebaiknya memperhatikan terlebih dahulu opini audit dari tahun sebelumnya dan *financial distress*. Karena pergantian auditor yang sering mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sering mendapatkan opini selain WTP, dan perusahaan yang sering mengganti auditornya dapat dicurigai bahwa ada kecenderungan perusahaan tersebut sedang mengalami masalah keuangan.
2. Untuk para manajemen dan staff perusahaan yang terlibat agar dapat lebih memahami kondisinya sendiri, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat memajukan perusahaannya agar dapat lebih berkembang.
3. Untuk para mahasiswa yang akan mengambil topik *auditor switching* sebagai penelitian skripsi. Diharapkan dapat memperluas objek penelitian, yaitu semua perusahaan yang terdaftar di BEI, memperpanjang periode penelitian agar dapat menjelaskan lebih baik hasil dari penelitian, tidak hanya meneliti *auditor switching* secara *voluntary* tetapi juga meneliti *auditor switching* secara *mandatory*, menambahkan faktor lain untuk diteliti seperti *audit delay*, *audit fee*, ukuran KAP, dan masih banyak lagi diluar pengetahuan penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, *et al.*, 2008, *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 2 Edisi 12*, Erlangga, Jakarta.

Faradila, Yuka dan Yahya, M. Rizal 2016, *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1, Halaman 81-100, Diakses 26 Agustus 2017, dari www.jim.unsyiah.ac.id.

- Fitriani, Nurin Ari 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*, e-journal, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 26 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id
- Ghozali, Imam 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Halim, Abdul dan Santoso, Totok B. 2002, *Auditing 2 Edisi 3: Dasar-Dasar Prosedur Pengauditan Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hartono, Tito Anantyo 2015, *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013)*, e-journal, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 25 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id
- Jensen, M., & Meckling 1976, *Theory of The Firms: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, Pp. 305-360, Diakses 27 Agustus 2017, dari www.uclafinance.typepad.com
- Lumbantobing, Yuvita Chantri 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Secara Sukarela (Studi pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013)*, e-journal, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 25 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id
- Mulyadi 2016, *Auditing Buku 2 Edisi 6*, Salemba Empat, Jakarta.
- Nasser. *et al.*, 2006, *Auditor client Relationship : The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*, *Managerial Auditing Journal*.21 (7):724-737.
- Nugroho, Dwi Satriyo Adi 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien*, e-journal, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 25 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id
- Pradigdo, Georgius G. 2015, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor*, Skripsi S1, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.
- Pradita, Silvy A. P. 2015, *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, e-journal, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 25 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id
- Priyatno, Duwi 2014, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Andi, Yogyakarta.
- Riadi, Edi 2016, *Statistika Penelitian Analisis Manual dan IBM SPSS*, Andi, Yogyakarta.
- Ruroh, Farida Mas 2016, *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*, Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Diakses 25 Agustus 2017, dari www.eprints.uny.ac.id

Sanusi, Anwar 2011, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salema Empat, Jakarta.

Siregar, Syofian M. M. 2014, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sujianto, 2001, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFE.

Susanti, Silviana Ika 2014, *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013)*, e-journal, Universitas Diponegoro, Semarang, Diakses 25 Agustus 2017, dari www.eprints.undip.ac.id

Swastha, T. Dan Handoko, Hani, 2001, *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen* , Edisi2, Liberty, Yogyakarta.